

**Pemanfaatan Sistem Pembayaran Digital Demi Meningkatkan Gairah Berusaha
pada UMKM Muda (Gen Z)**

Utilizing Digital Payment Systems to Boost Entrepreneurial Spirit Among Gen Z MSMEs

**Hijroh Rokhayati*, Paojan MS, Novita Febriany Kusumaningrum,
Burhanuddin Luthfi, Febri Ramadlan, Rahma Fadhilah Nurul Hikmat**

Universitas Jenderal Soedirman, Jawa Tengah, Indonesia

*Email: novitafebriany28@gmail.com

(Diterima 18-08-2026; Disetujui 23-09-2026)

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital mendorong pergeseran transaksi menuju sistem pembayaran non-tunai dan menuntut Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk beradaptasi dengan digitalisasi. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan meningkatkan pemahaman mahasiswa Generasi Z mengenai sistem pembayaran digital, khususnya QRIS, serta pencatatan keuangan sederhana dan administrasi perpajakan UMKM. Kegiatan dilaksanakan di STIE Wibawa Karta Raharja, Purwakarta, dengan melibatkan 17 mahasiswa. Kegiatan dilakukan melalui edukasi interaktif mengenai sistem pembayaran digital, pendaftaran dan biaya transaksi QRIS, pencatatan keuangan sederhana, serta administrasi perpajakan. Evaluasi pemahaman peserta dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* menggunakan Google Forms. Hasil menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 78,89 pada *pre-test* menjadi 87,78 pada *post-test*. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan edukasi mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai pemanfaatan pembayaran digital, pencatatan keuangan, dan perpajakan bagi UMKM. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong Generasi Z memanfaatkan teknologi digital dalam mengembangkan usaha yang lebih tertib, profesional, dan berdaya saing.

Kata kunci: Pembayaran Digital, QRIS, UMKM, Generasi Z, Literasi Keuangan

ABSTRACT

The development of digital technology has encouraged the shift toward cashless transactions and requires Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) to adapt to digitalization. This community service program aimed to improve Generation Z students' understanding of digital payment systems, particularly QRIS, as well as simple financial recording and MSME tax administration. The activity was conducted at STIE Wibawa Karta Raharja, Purwakarta, involving 17 students. The program was delivered through interactive education covering digital payment systems, QRIS registration and transaction fees, simple financial recording, and tax administration. Participants' understanding was evaluated through pre-tests and post-tests using Google Forms. The results showed an increase in the average score from 78.89 in the pre-test to 87.78 in the post-test. This improvement indicates that the program enhanced participants' understanding of digital payment utilization, financial recording, and taxation for MSMEs. The activity is expected to encourage Generation Z to utilize digital technology in developing more organized, professional, and competitive businesses.

Keywords: Digital Payment, QRIS, MSMEs, Generation Z, Financial Literacy

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mendorong perubahan dalam aktivitas ekonomi, termasuk cara masyarakat melakukan transaksi dan mengelola usaha. Digitalisasi memberikan peluang bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas akses pasar, dan menyesuaikan diri dengan perubahan perilaku konsumen. Pemanfaatan teknologi keuangan (*financial technology*) menjadi salah satu bentuk adaptasi yang dapat mendukung keberlangsungan UMKM di tengah perkembangan ekonomi digital (Ferli, 2023). Cahyawati et al. (2023) menunjukkan bahwa pemanfaatan *financial technology* dan literasi keuangan berperan dalam mendukung keberlanjutan UMKM melalui peningkatan inklusi keuangan.

Salah satu bentuk digitalisasi yang semakin relevan bagi UMKM adalah sistem pembayaran digital. Pembayaran digital memungkinkan transaksi dilakukan secara non-tunai melalui berbagai kanal, seperti *e-wallet*, *mobile banking*, dan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS).

Kemudahan penggunaan pembayaran digital dapat mendukung keberlangsungan usaha karena transaksi menjadi lebih praktis dan efisien. Pratama et al. (2023) menunjukkan bahwa kemudahan pembayaran digital dan literasi keuangan berkaitan dengan keberlangsungan UMKM. Penelitian mengenai penggunaan QRIS pada UMKM juga menunjukkan bahwa sistem tersebut memberikan kemudahan bagi pelaku usaha dan konsumen serta meningkatkan efisiensi transaksi, meskipun pemahaman teknologi dan kesiapan infrastruktur masih menjadi tantangan.

Pemanfaatan pembayaran digital tidak hanya berkaitan dengan proses transaksi, tetapi juga memiliki keterkaitan dengan pengelolaan keuangan UMKM. Transaksi digital yang terdokumentasi dapat membantu pelaku usaha memantau penerimaan dan pengeluaran secara lebih teratur. Pengetahuan mengenai keuangan digital juga menjadi salah satu faktor yang mendukung kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangannya. Ashshiddiqi & Rahmat (2022) menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan digital berperan dalam meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM. Literasi keuangan yang baik juga dapat membantu pelaku usaha dalam mengambil keputusan keuangan dan meningkatkan kinerja usaha. Atikah & Wardani (2025) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

Selain aspek transaksi dan keuangan, digitalisasi juga berkaitan dengan administrasi perpajakan UMKM. Pencatatan transaksi yang lebih terstruktur dapat membantu pelaku usaha memperoleh informasi mengenai omzet dan mempersiapkan administrasi perpajakan. Erdiansyah & Khoirunurrofik (2021) menemukan bahwa penggunaan *electronic tax filing* berkaitan dengan kepatuhan formal wajib pajak UMKM. Sementara itu, Hermanto (2022) mengidentifikasi kesadaran wajib pajak, kemudahan perpajakan, persepsi terhadap efektivitas sistem perpajakan, dan sanksi sebagai beberapa faktor yang berkaitan dengan peningkatan kepatuhan UMKM. Penelitian Kumala et al. (2024) juga menunjukkan pentingnya *tax knowledge* dalam meningkatkan *tax compliance* pada UMKM.

Generasi Z memiliki posisi strategis dalam pengembangan kewirausahaan berbasis digital karena tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang dekat dengan teknologi. Kondisi tersebut memberikan peluang bagi Gen-Z untuk memanfaatkan teknologi dalam menciptakan dan mengembangkan usaha. Digitalisasi juga dapat menjadi salah satu faktor yang mendorong semangat kewirausahaan generasi muda. Soni et al. (2024) menunjukkan bahwa digitalisasi memiliki peran dalam membangun semangat kewirausahaan Gen-Z dengan membuka peluang dan potensi usaha dalam konteks digital. Penelitian Ridwan dan Zaki (2023) juga menunjukkan bahwa faktor motivasi tertentu berpengaruh terhadap *digital entrepreneurial intention* mahasiswa Indonesia. Selain itu, Mustari et al. (2024) menunjukkan bahwa sikap, norma subjektif, dan *perceived behavioral control* merupakan komponen penting dalam menjelaskan niat dan perilaku kewirausahaan Gen-Z di Indonesia.

Meskipun Gen-Z dikenal sebagai generasi yang dekat dengan teknologi, kemampuan menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-hari belum tentu diikuti dengan kemampuan menerapkannya dalam kegiatan usaha. Oleh karena itu, diperlukan edukasi yang bersifat praktis dan aplikatif agar mahasiswa tidak hanya memahami konsep pembayaran digital, tetapi juga mampu menggunakannya dalam kegiatan usaha. Indira et al. (2024) menekankan pentingnya pengembangan *digital entrepreneurial intention* pada mahasiswa melalui peningkatan pengetahuan dan kompetensi kewirausahaan digital. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa Gen-Z mengenai pemanfaatan sistem pembayaran digital, khususnya QRIS, serta pencatatan keuangan sederhana dan administrasi perpajakan sebagai pendukung pengelolaan UMKM yang lebih tertib, profesional, dan berdaya saing.

BAHAN DAN METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini bertempat di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Wibawa Karta Raharja, Purwakarta. Kegiatan dilaksanakan secara terpadu pada tanggal 11 Juli 2026. Kelompok sasaran utama (*target audience*) dalam kegiatan ini adalah para mahasiswa STIE Wibawa Karta Raharja yang tergolong dalam Generasi Z (Gen-Z), khususnya mahasiswa yang sedang menyelenggarakan/mengembangkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mandiri maupun mahasiswa yang memiliki minat tinggi dalam berwirausaha.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara komprehensif melalui kombinasi pendekatan kualitatif dan kuantitatif (*mixed methods*) untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai adopsi sistem

pembayaran digital pada UMKM mahasiswa. Data primer diperoleh melalui kuesioner terstruktur yang dibagikan kepada para mahasiswa peserta sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) pemaparan materi, guna mengukur tingkat pemahaman mereka terhadap penggunaan QRIS, akuntansi sederhana, dan administrasi perpajakan. Selain itu, teknik wawancara singkat (*short interview*) dan observasi lapangan dilakukan untuk menggali kendala teknis serta persepsi mahasiswa terkait efisiensi operasional transaksi digital. Data sekunder didapatkan dari penelusuran studi literatur, Peraturan Bank Indonesia, serta dokumen pendukung relevan lainnya.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dari hasil kuesioner diolah menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, seperti perhitungan persentase, rata-rata (*mean*), dan uji beda (*paired t-test*) untuk mengevaluasi efektivitas peningkatan pemahaman serta gairah berwirausaha mahasiswa STIE Wibawa Karta Raharja sebelum dan sesudah intervensi program. Sementara itu, data kualitatif yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan (*verification*) untuk memahami dinamika hambatan adopsi teknologi finansial pada wirausaha muda Gen-Z.

Penyajian data hasil kegiatan disajikan secara sistematis dan komunikatif agar mudah dipahami oleh pemangku kepentingan (*stakeholders*). Data kuantitatif disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, grafik batang, dan diagram lingkaran untuk menggambarkan tren peningkatan literasi keuangan digital, kepemilikan kanal QRIS, serta keteraturan pencatatan kas harian di kalangan mahasiswa. Adapun data kualitatif disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang diperkuat dengan kutipan hasil wawancara dan matriks komparasi kondisi pemahaman usaha sebelum dan sesudah kegiatan. Seluruh hasil penyajian data ini menjadi dasar dalam merumuskan rekomendasi keberlanjutan program bagi pengembangan UMKM mahasiswa Gen-Z di STIE Wibawa Karta Raharja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Aula Kampus STIE Wibawa Karta Raharja pada tanggal 11 Juli 2026 memberikan peranan penting agar mahasiswa memiliki gambaran praktis mengenai pemanfaatan sistem pembayaran digital, khususnya QRIS, serta pentingnya pencatatan keuangan dan pemahaman perpajakan dalam mendukung pengelolaan usaha bagi UMKM muda.

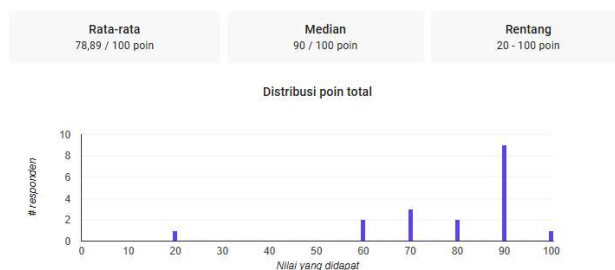
Kegiatan ini diikuti oleh 17 mahasiswa jurusan akuntansi, serta dihadiri oleh 1 (satu) Kepala Bidang Humas. Kehadiran Kabid Humas, Pa Edy Junaedi, S.E., M.M yang secara resmi membuka acara ini, menunjukkan komitmen kampus dalam mendukung pemanfaatan teknologi digital sebagai bagian dari pengembangan kompetensi mahasiswa. Dukungan dari 5 panitia penyelenggara memastikan bahwa kegiatan berjalan dengan lancar dari awal hingga akhir.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan PKM

Pelaksanaan kegiatan edukasi mengenai pemanfaatan sistem pembayaran digital bagi UMKM muda (Gen-Z) yang berlangsung di lingkungan kampus diawali dengan penyampaian harapan dari panitia kepada seluruh peserta. Dalam penyampaian tersebut, panitia menekankan pentingnya mengikuti kegiatan dengan penuh antusias dan perhatian agar peserta dapat memperoleh pemahaman dan manfaat yang optimal. Melalui kegiatan ini, peserta diberikan pemahaman praktis mengenai penggunaan sistem pembayaran digital, khususnya QRIS, serta penerapannya dalam pencatatan keuangan dan pengelolaan administrasi perpajakan. Edukasi ini diharapkan dapat menjadi bekal bagi peserta dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung pengembangan usaha yang lebih efektif, tertib, dan profesional.

Sebelum sesi penyampaian materi dimulai, panitia mengadakan *pre-test* menggunakan Google Form untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta mengenai sistem pembayaran digital, khususnya QRIS, serta pencatatan keuangan dan perpajakan bagi UMKM. *Pre-test* terdiri atas beberapa pertanyaan singkat yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan. Untuk meningkatkan antusiasme peserta, panitia memberikan hadiah kepada peserta dengan skor tertinggi dan waktu pengerjaan tercepat. Kegiatan ini diharapkan dapat membangun antusiasme peserta sekaligus memberikan gambaran mengenai pemahaman awal mereka sebelum mengikuti sesi edukasi.



Gambar 2 Hasil *Pre-Test* Peserta

Berdasarkan hasil *pre-test*, nilai rata-rata peserta sebesar 78,89 dari 100 poin, dengan median 90 dan rentang nilai 20 sampai 100 poin. Distribusi nilai menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah memiliki pemahaman awal yang cukup baik mengenai pemanfaatan sistem pembayaran digital, khususnya QRIS, meskipun masih terdapat variasi tingkat pemahaman antarpeserta.

Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai pemanfaatan sistem pembayaran digital bagi UMKM muda (Gen-Z). Materi disampaikan oleh tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan membahas pengenalan pembayaran digital, khususnya QRIS, manfaat penggunaannya bagi UMKM, serta tata cara pendaftaran dan penerapannya dalam transaksi usaha. Selama kegiatan berlangsung, panitia turut mendampingi peserta untuk membantu proses pemahaman dan praktik penggunaan pembayaran digital.



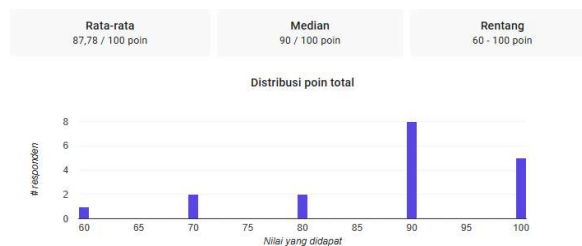
Gambar 3. Penyampaian Materi Pelatihan

Kegiatan ini difokuskan pada edukasi mengenai pemanfaatan sistem pembayaran digital sebagai salah satu sarana untuk mendukung pengembangan usaha. Peserta diberikan pemahaman mengenai konsep dan manfaat pembayaran digital, jenis-jenis metode pembayaran digital, serta tahapan pendaftaran QRIS. Selain itu, peserta juga diberikan informasi mengenai biaya transaksi QRIS atau *Merchant Discount Rate* (MDR) sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain edukasi mengenai pembayaran digital, kegiatan ini juga memuat materi mengenai penerapan transaksi digital dalam pencatatan keuangan sederhana. Peserta diperkenalkan pada pentingnya mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta memanfaatkan data transaksi digital untuk mengetahui kondisi keuangan usaha. Materi juga mencakup pemahaman dasar mengenai hubungan pencatatan transaksi dengan administrasi perpajakan UMKM.

Materi disampaikan secara interaktif agar peserta dapat memahami penerapan pembayaran digital dalam kegiatan usaha secara lebih praktis. Melalui kegiatan ini, peserta diharapkan mampu memanfaatkan QRIS dan metode pembayaran digital lainnya, melakukan pencatatan keuangan secara lebih tertib, serta memahami pentingnya administrasi perpajakan dalam pengelolaan usaha. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi digital diharapkan dapat mendukung terciptanya UMKM muda yang lebih tertib, profesional, dan memiliki semangat untuk mengembangkan usaha.

Setelah sesi penyampaian materi selesai, panitia mengadakan *post-test* menggunakan Google Form untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta mengenai pemanfaatan sistem pembayaran digital, khususnya QRIS, serta pencatatan keuangan dan perpajakan bagi UMKM. *Post-test* terdiri atas beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan. Untuk meningkatkan antusiasme peserta, panitia memberikan hadiah kepada peserta dengan skor tertinggi dan waktu pengerjaan tercepat. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan sesi dokumentasi bersama sebagai penutup rangkaian kegiatan PKM.



Gambar 4. Hasil *Post-Test* Peserta

Hasil *post-test* menunjukkan capaian peserta dengan nilai rata-rata sebesar 87,78 dari 100 poin, median 90, dan rentang nilai 60 sampai 100 poin. Dibandingkan dengan hasil *pre-test*, nilai rata-rata peserta meningkat dari 78,89 menjadi 87,78, yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman setelah penyampaian materi mengenai sistem pembayaran digital, QRIS, pencatatan keuangan, dan perpajakan bagi UMKM. Distribusi nilai juga menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memperoleh nilai 90, sehingga pemahaman peserta setelah kegiatan tergolong cukup baik dan lebih merata.



Gambar 5. Dokumentasi Bersama Peserta dan Pihak Kampus

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) mengenai pemanfaatan sistem pembayaran digital bagi UMKM muda (Gen-Z) telah memberikan pemahaman praktis kepada peserta mengenai penggunaan QRIS, manfaat pembayaran digital, pencatatan keuangan sederhana, serta administrasi perpajakan UMKM. Kegiatan yang dilaksanakan di STIE Wibawa Karta Raharja ini diikuti oleh 17 mahasiswa dan dilaksanakan secara interaktif melalui penyampaian materi, pendampingan, serta evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test*.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan. Nilai rata-rata *pre-test* sebesar 78,89 meningkat menjadi 87,78 pada *post-test*, dengan median masing-masing sebesar 90. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa edukasi mengenai pembayaran digital, QRIS, pencatatan keuangan, dan perpajakan dapat meningkatkan pemahaman peserta. Selain itu, sebagian besar peserta memperoleh nilai 90 pada *post-test*, yang menunjukkan bahwa pemahaman setelah kegiatan tergolong cukup baik dan lebih merata.

Sebagai tindak lanjut, kegiatan serupa disarankan untuk dilakukan secara berkelanjutan dengan menambahkan sesi praktik yang lebih mendalam, khususnya mengenai pendaftaran dan penggunaan QRIS, pencatatan transaksi digital, serta penerapan administrasi keuangan dan perpajakan dalam kegiatan usaha. Pendampingan lanjutan juga diperlukan agar peserta tidak hanya memahami materi, tetapi mampu menerapkannya secara konsisten dalam pengelolaan UMKM. Dengan keberlanjutan program tersebut, pemanfaatan teknologi digital diharapkan dapat semakin mendukung terbentuknya UMKM muda yang tertib dalam pengelolaan keuangan, memahami kewajiban perpajakan, dan memiliki semangat untuk mengembangkan usaha.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Jenderal Soedirman, Program Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk), serta STIE Wibawa Karta Raharja, Purwakarta, atas dukungan dan fasilitas yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan PKM. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh mahasiswa peserta, panitia, dan pihak-pihak yang telah berpartisipasi serta mendukung kelancaran kegiatan edukasi mengenai pemanfaatan sistem pembayaran digital, QRIS, pencatatan keuangan, dan administrasi perpajakan bagi UMKM muda (Gen-Z).

DAFTAR PUSTAKA

- Ashshiddiqi, M. T., & Rahmat, T. (2022). Optimizing the Financial Management Behavior of MSME Actors Through Digital Financial Knowledge in the Digital Era. *International Journal of Nusantara Islam*, 10(1), 34-48. <https://doi.org/10.15575/ijni.v10i1.21502>
- Atikah, I., & Wardani, Y. T. D. K. (2025). The Effect of Financial Literacy and Digital Payment Services on the Financial Performance of MSMEs. *AKUMULASI: Indonesian Journal of Applied Accounting and Finance*, 4(2), 158-169. <https://doi.org/10.20961/akumulasi.v4i2.3361>
- Cahyawati, N. E., Nantunga, K. H., & Tumewang, Y. K. (2023). The Influence of Financial Technology & Literacy on MSMEs Sustainability with Financial Inclusion as a Mediating Variable. *Journal of Contemporary Accounting*, 5(2), 71-82. <https://doi.org/10.20885/jca.vol5.iss2.art2>
- Erdiansyah, A. V., & Khoirunurrofik. (2021). Formal Tax Compliance in Indonesia through Electronic Tax Filing: A Case Study of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). *Jurnal Pajak Indonesia (Indonesian Tax Journal)*, 5(1), 32-48. <https://doi.org/10.31092/jpi.v5i1.1237>
- Ferli, O. (2023). Financial Literacy for Better Access to Finance, Financial Risk Attitude, and Sustainability of MSMEs in Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 14(1), 111-122. <https://doi.org/10.32832/jm-uika.v14i1.9792>
- Hermanto, A. H. (2022). Strategies to Improve Taxpayers' Compliance of Indonesian Micro Small and Medium Enterprises: PRISMA Approach. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*, 7(2), 101-114. <https://doi.org/10.33105/itrev.v7i2.421>

- Indira, F. R., Wardani, D. K., & Murwaningsih, T. (2024). Digital Entrepreneurship Intention in University Students: Systematic Literature Review and Research Agenda. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 7(1), 75-85. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v7i1.59431>
- Kumala, R. N., Oktaviono, N., Setiawan, H. F. R., Zulfiati, L., & Dahlifah, D. (2024). Peran *Tax Knowledge* dalam Meningkatkan *Tax Compliance*: Bukti Empiris pada UMKM di Bandung. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 8(3), 286–304. <https://doi.org/10.18196/rabin.v8i3.22604>
- Mustari, M., Ramadhani, F. A., Hasan, M., Inanna, I., & Supatminingsih, T. (2024). Understanding Generation Z's Entrepreneurial Intention and Behavior: Evidence From Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 13(1), 125-147. <https://doi.org/10.26418/jebik.v13i1.75473>
- Pratama, D., Nurwani, N., & Nasution, Y. S. J. (2023). The Effect of Understanding of Financial Literacy and Ease of Digital Payment on the Continuity of MSMEs in the Digitalization Era. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics*, 6(2), 618–638. <https://doi.org/10.31538/ijse.v6i2.3468>
- Ridwan, M., & Zaki, A. (2023). Indonesian Students' Digital Entrepreneurial Intention from The Perspective of Self-Determination Theory. *Journal of Applied Business Administration*, 7(2), 209–218. <https://doi.org/10.30871/jaba.v7i2.6255>
- Soni, M., Solihat, A., Adiansyah, A., Dahlena, A., Maulani, G. A. F., & Hamdani, N. A. (2024). The Role of Digitalization in Developing Entrepreneurial Spirit in Generation Z. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 6(2), 89–94. <https://doi.org/10.35899/biej.v7i2.957>